

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan pada bab sebelumnya tentang ‘ makna simbolik nyanyian tradisional *o uwi* dalam upacara adat *reba* pada masyarakat kampung adat Beja Kecamatan Bajawa Kabupaten Ngada’ , maka disimpulkan bahwa, Nyanyian *o uwi* tidak langsung diadakan melainkan melalui tahapan acaranya yaitu 1) *Kobhe Dekhe* (makan bersama keluarga dan memberi makan kepada nenek moyang) yang terdiri dari *Bama Waka dan Semo Funu*. 2) *O Uwi* (nyanyian dan tarian untuk memuja atau memuji uwi/ubi. 3) *Kobe Dhoi* (menyiapkan daun kecipir dan daun ubi untuk digantung di *mataraga* dan memberi makan nenek moyang), 4) *Kobe Su’i* (malam terakhir dan menjadi tempat perbincangan keluarga di dalam *Sa’o* atau rumah adat) dan menjadi tanda bahwa upacara *reba* telah selesai.

Nyanyian *o uwi* mempunyai makna yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Ada makna tersurat dan makna tersirat. Yang dimaksud dengan makna tersurat ialah makna tertulis secara langsung dan memiliki makna denotasi, contohnya *o uwi ulu mena kutu koe dhano ko’e* (ubi digali babi hutan tetap saja ada) yang memiliki makna bahwa uwi/ubi tidak akan habis dan ubi merupakan sumber kehidupan dimana kita diharuskan menjaga dan merawat serta melestarikan tanaman uwi ini. Makna tersirat yaitu makna yang tidak langsung dan lebih mengarah pada makna konotasi yang

menggunakan lambang/symbol seperti simbolik, contoh syairnya riwu dia tima sama manu da lalu bila (semua masyarakat menerima ayam jantan berbulu bagus atau bersih) simboliknya yaitu manu da lalu bila/ayam jantan yang bagus, memiliki makna bahwa seorang pria yang gagah berjiwa pemimpin dan berahlak baik akan sangat diterima dan disenangi oleh semua orang.

Pesan dalam nyanyian *O uwi* adalah agar kita menjaga dan melestarikan peninggalan dari nenek moyang serta menjaga tali persaudaran dalam kehidupan yang rukun dan damai.

B. Saran

Dilihat dari data yang diperoleh peneliti tentang makna simbolik nyanyian *o uwi* maka, peneliti mengharapkan kepada :

1. Bagi Tokoh Adat

Tokoh Adat perlu mengayomi masyarakat terlebih lagi kaum muda zaman sekarang untuk ikut serta dalam upacara nyanyian dan tarian *o uwi* dalam ritual adat rebaagar agar mereka bisa mengetahui bagaimana cara mengenal budaya yang baik dan bagaimana menjaganya.

2. Bagi Penyair

Penyair perlu mendalami makna yang tersurat dan tersirat dari setiap syair *o uwi* yang dilantunkan serta mengajarkannya kepada kaum muda untuk dilestarikan.

3. Bagi Masyarakat Beja

Masyarakat Beja harus mengikuti upacara *O uwi* serta memahami makna di dalamnya karena maknanya memiliki ajaran hidup yang baik.

4. Bagi generasi Muda

Generasi muda perlu berpartisipasi dalam upacara nyanyian dan tarian o uwi agar tidak terpengaruh budaya luar karena budaya asli harus terus dijaga dan dilestarikan.

5. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan bisa dijadikan sebagai judul referensi penelitian contohnya ‘makna simbolik kostum dan gerakan dalam nyanyian tradisional o uwi’, dan penelitian ini juga bisa dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran seni budaya materi musik tradisional.